

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting. Terbukti dengan adanya mata pelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sekolah dasar merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada pada jenjang pendidikan dasar. Matematika merupakan salah satu isi kurikulum dari mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Sehubungan dengan itu menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 148) bahwa dalam standar isi mata pelajaran matematika ditetapkan matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diantaranya yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut Heruman (2012, hlm.2) konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Ada banyak konsep yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah pecahan.

Menurut Permen No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan tahapan perkembangan siswa Sekolah Dasar yang pada umumnya berusia 6 sampai 13 tahun, dimana menurut tahap perkembangan kognitif Piaget mereka berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa masih terikat pada objek yang konkret yaitu berupa alat bantu media atau alat peraga yang dapat mengantarkan mereka menuju pemahaman pada konsep yang abstrak. Hal ini sejalan dengan mata

pelajaran matematika yang sangat erat hubungannya dengan kejadian di kehidupan sehari-hari. Sehingga pemberian materi yang abstrak dapat dilakukan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan siswa akan lebih mudah mengingat pengetahuannya apabila ia dapat menemukannya sendiri.

Menurut Sukirman (2012, hlm.184) perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran perlu disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan komponen yang ada di dalamnya yaitu: 1) Tujuan; 2) Materi atau bahan ajar; 3) Metode dan media; 4) Evaluasi; 5) Anak didik atau siswa; 6) Pendidik atau guru. Dalam penyusunan rancangan pembelajaran, setiap komponen dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memperhatikan kondisi siswa. Selain komponen, prosedur pembelajaran perlu diperhatikan juga dalam penyusunannya. Setiap langkah pada prosedur pembelajaran harus tertuang bagaimana cara membangun kondisi fisik dan psikis peserta didik serta cara penyampaian materi sesuai dengan pendekatan atau model yang dipilih. Oleh karena itu maka rancangan pembelajaran perlu dikembangkan karena menurut Uno (2007, hlm. 87) melalui perbaikan rancangan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran.

Setiap mata pelajaran memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM bertujuan sebagai batas minimal dan juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun KKM yang berlaku di sekolah yang terletak di Kecamatan Coblong pada mata pelajaran matematika di kelas IV yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran matematika dirasa masih belum efektif. Karena pembelajaran

yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional. Tidak selamanya pembelajaran menggunakan metode konvensional itu kurang baik, hanya saja penggunaannya dalam masalah ini tidak relevan dengan materi yang akan disampaikan, sebaiknya metode ini harus dibarengi dengan penggunaan alat peraga atau media. Belum adanya alat peraga atau media membuat siswa merasa kesulitan untuk membayangkan suatu konsep yang abstrak. Dengan melakukan beberapa percobaan saat pembelajaran dapat membantu siswa dalam menemukan konsepnya sendiri. Konten dalam percobaan yang dilakukan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan konsep yang ditemukan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. literatur

Alasan tersebut diperkuat dengan hasil pre test yang telah dilaksanakan mengenai konsep pecahan. Hasilnya hanya 4 dari 25 siswa yang mencapai KKM yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran konvensional mengakibatkan sebagian besar siswa masih belum memahami konsep pecahan yang telah diajarkan sehingga mereka sulit untuk memecahkan masalah yang ada pada soal pre test. Sehingga apabila siswa tidak memahami konsep pecahan yang ada akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kajian ada berbagai pendekatan pembelajaran yg dapat meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Pendekatan RME merupakan pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang dilakukan bersifat konkret, dapat diamati dan dapat dipahami. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendekatan RME dapat mengatasi kesulitan untuk membayangkan suatu konsep matematika yang abstrak. Rancangan pembelajaran dipilih sebagai sebuah solusi karena melalui rancangan pembelajaran guru dapat merumuskan langkah-langkah yang dapat memuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Rancangan pembelajaran yang disusun memuat tiga prinsip pendekatan RME yaitu *guided reinvention* (penemuan kembali), *didactical phenomenology* (fenomena didaktis) dan *self development model* (membangun model sendiri). Sehingga melalui rancangan

Adelia Rhein, 2020

**RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MENGENAI MATERI  
KONSEP PECAHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berbasis pendekatan RME ini diharapkan dapat mengatasi masalah siswa dalam membangun konsep pecahan.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda negeri ini sehingga rancangan yang dibuat tidak dapat diimplementasikan, maka rancangan pembelajaran pada penelitian ini berbentuk rancangan hipotesis yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Rancangan Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematic Education* pada Pembelajaran Matematika Kelas IV mengenai Materi Konsep Pecahan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan umum penelitian ini adalah “bagaimanakah rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan?.”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan?
2. Bagaimana kegiatan inti rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan?
3. Bagaimana kegiatan penutup rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

- a. Tujuan umum

Mendeskrripsikan bagaimana rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan.

b. Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan bagaimana kegiatan pendahuluan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan.
2. Mendeskripsikan bagaimana kegiatan inti rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan.
3. Mendeskripsikan bagaimana kegiatan penutup rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik  
Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan siswa dapat menerapkannya dalam menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru  
Memberikan referensi alternatif serta masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan.
3. Bagi sekolah  
Memberikan referensi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti lain  
Dapat memberikan pengetahuan serta referensi dalam penelitiannya mengenai rancangan pembelajaran berbasis pendekatan *Realistic*

*Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengenai materi konsep pecahan..